

ABSTRAK

Maulida Azkia, 220103020269, Kecemasan Terhadap Pernikahan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Teori Kognitif, Pembimbing: (I) Dr. Ali Muammar Zainal Abidin, S.S.I.MA. (II) Najib Irsyadi, S.Th.I., M.Hum. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Kecemasan Terhadap Pernikahan, Tafsir Tematik, Albert Bandura.

Penelitian ini mengkaji kecemasan terhadap pernikahan melalui pendekatan tafsir tematik ayat-ayat Al-Qur'an yang dihubungkan dengan teori kognitif kecemasan Albert Bandura. Kecemasan terhadap pernikahan muncul dan berkembang di kalangan generasi muda melalui media sosial dengan tagar *#marriageis scary*. Trend ini menggambarkan munculnya rasa takut, cemas, dan ragu terhadap pernikahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Akibat berbagai pengaruh tersebut, sebagian generasi muda memandang pernikahan sebagai sesuatu yang penuh risiko dan dapat menimbulkan banyak masalah daripada sebagai ibadah. Sehingga tujuan dan hakikat pernikahan yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an kurang dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hakikat pernikahan dalam Al-Qur'an serta relevansinya terhadap kecemasan terhadap pernikahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode tafsir tematik. Ayat-ayat yang menjadi objek kajian meliputi surah Ar-Rûm ayat 21, An-Nûr ayat 32, An-Nisâ' ayat 1, An-Nahl ayat 72, dan Asy-Syûrâ ayat 11. Hasil penafsiran dianalisis untuk mengetahui makna pernikahan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Kemudian dihubungkan teori kognitif Albert Bandura untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan terhadap pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hakikat pernikahan dalam Al-Qur'an merupakan bagian dari fitrah manusia yang bertujuan untuk menciptakan *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*, menjaga kehormatan diri, melanjutkan keturunan, membangun keluarga yang berkualitas, serta membangun kehidupan sosial yang lebih baik. Al-Qur'an juga menegaskan bahwa Allah SWT. menjanjikan kecukupan dan keberkahan bagi hamba-Nya yang ingin menikah dengan niat yang baik. Selain itu, berdasarkan teori kognitif Albert Bandura, kecemasan terhadap pernikahan merupakan kekhawatiran yang dipengaruhi oleh cara seseorang belajar suatu hal melalui pengamatan terhadap pengalaman orang lain yang mengalami kegagalan dalam pernikahan. Oleh karena itu, kecemasan terhadap pernikahan bukan suatu penolakan terhadap makna pernikahan dalam Al-Qur'an, melainkan ketakutan yang disebabkan oleh cara berpikir negatif yang dipengaruhi oleh pengalaman negatif, lingkungan sosial, serta media sosial. Sehingga adanya Al-Qur'an menjadi pedoman yang memberikan perspektif yang lebih positif mengenai pernikahan yaitu sebagai jalan untuk memperoleh ketenteraman, ketenangan, kedamaian, kebahagiaan, serta keberkahan dalam hidup.